

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah salah satu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi melalui pendidikan jasmani. Konsep dasar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dasar keilmuannya adalah mendidik manusia melalui aktivitas jasmani, olahraga maupun kesehatan. Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum.

Pendidikan jasmani merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan, melalui pendidikan jasmani siswa akan mengembangkan keterampilan yang berguna dalam kehidupannya, mengembangkan pola hidup sehat, berkembang secara sosial, serta berpengaruh pada kesehatan fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan umum. Pendidikan jasmani yang baik harus mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang konsep dan prinsip gerak.

Tujuan pendidikan jasmani secara umum adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi gerak pada setiap individu guna mencapai pengalaman gerak yang seluas-luasnya. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh kesan yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil,

memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia.

Menurut pendapat Cholik Mutohir dalam buku Samsudin menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. (Samsudin, 2019)

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat. Tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak. Program pendidikan jasmani harus lebih dari sekedar membangun tubuh, tetapi juga mengembangkan pikiran dan mempersiapkan siswa untuk bekerja pada masa yang akan datang.

Pada tingkat SMP, pendidikan jasmani dipandang sebagai tempat untuk belajar *fair play* dan jiwa sportivitas yang baik. Siswa pada jenjang SMP menginginkan belajar keterampilan baru dan berbagai cabang olahraga, khususnya pada cabang atletik nomor tolak peluru. Tolak peluru merupakan salah satu

nomor lempar dalam cabang olahraga atletik yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMP.

Tolak peluru adalah suatu gerakan menyalurkan tenaga untuk memberikan gaya dorong (tolakan) pada sebuah benda (peluru), yang di peroleh dari gerakan meluruskan siku, sehingga pada benda tersebut dihasilkan kecepatan. Sasaran dalam tolak peluru adalah menolak dengan jarak sejauh mungkin. Jarak tolakan diukur dari tempat menolak sampai letak pendaratan peluru dari hasil tolakan.

Pengembangan media atau variasi pembelajaran tolak peluru yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP dan tema pembelajaran pada kurikulum merupakan hal yang sangat tepat untuk diterapkan, namun yang terjadi yaitu kurang teraplikasi dan kurang kreatifnya tema pembelajaran tersebut diterapkan, khususnya pada materi tolak peluru, karena guru kurang menerapkannya dalam mengaplikasikan model, media atau variasi pembelajaran tolak peluru sesuai dengan karakteristik siswa sekolah menengah pertama yang sangat menggemari aktivitas bermain, menonton video, dan hal yang dapat mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya. Maka perlunya dilakukan modifikasi media dan variasi model-model pembelajaran khususnya pada tolak peluru.

Bedasarkan hasil wawancara terhadap guru pendidikan jasmani SMPN 280. Dalam pembelajaran tolak peluru gaya O'brien guru pendidikan jasmani SMPN 280 memiliki kendala yang dihadapi dalam memberikan materi tolak

peluru untuk siswa kelas 9 diantaranya yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara online, siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran tolak peluru gaya Obrien hanya melalui media cetak. Untuk mencapai proses pembelajaran dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran maka guru SMPN 280 harus membuat inovasi dalam memberikan materi pelajaran agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan sesuai dengan yang direncanakan.

Pengembangan media yang peneliti akan buat yaitu video pembelajaran tolak peluru gaya O'brien. Diharapkan dengan adanya pengembangan model pembelajaran berbasis video yang diadopsi dari media cetak ini maka dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tolak peluru gaya O'brien secara efektif dan efisien. Selain itu, dengan adanya pengaplikasian pemutaran video gerakan yang menarik dan sesuai agar siswa merasa telah benar melakukan gerakan.

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang tersebut maka focus permasalahan pada penelitian ini adalah pembuatan "Pengembangan Media Pembelajaran Tolak Peluru Gaya O'brien Berbasis Video yang di adopsi melalui media cetak untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama"

C. Perumusan Masalah

Mengingat betapa luasnya permasalahan yang mungkin timbul dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar tolak peluru gaya O'brien pada siswa sekolah menengah pertama, maka peneliti berupaya untuk membuat video

pembelajaran tolak peluru yang dapat diidentifikasi dalam pertanyaan yaitu, bagaimanakah video pembelajaran tolak peluru untuk siswa SMP ?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada materi tolak peluru. Adapun kegunaan hasil penelitian ini nantinya antara lain :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian pengembangan model ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang guru / pendidik.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan pengembangan model yang sesuai dengan materi pembelajaran tolak peluru, serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan model pembelajaran yang sesuai.
- b. Bagi lembaga atau instansi terkait agar berguna dan dimanfaatkan serta dikembangkan sebaik-baiknya.
- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian pengembangan model pembelajaran tolak peluru ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan sekolah dasar. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi dan diadaptifkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

- d. Bagi guru, penerapan pengembangan model pembelajaran tolak peluru dalam pembelajaran dapat memfasilitasi siswa sekolah menengah pertama dalam belajar dan mempelajari materi dengan mudah dan bermakna.

